

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan, perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.¹

Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional no. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu paud dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan pentingnya generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 18-19

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²

Dalam pendidikan anak usia dini anak dapat masuk sekolah dan belajar dengan guru yang ada di sekolah, sehingga jika anak belajar sejak dini akan berpengaruh pada kecerdasan dan kemampuan yang sudah dipelajarinya. Anak yang mejalankan pendidikan di PAUD akan lebih mudah di ingat, dipahami dan dimengerti oleh anak.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan di syiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan kita. Realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan harus segera dilakukan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Salah satu kebijakan pemerintah disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Sehingga anak-anak indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD tersebut.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran anak usia dini pada

² Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 1-2.

dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya.³

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, maka pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau ditutut. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Untuk pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran guru mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Di mana pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa interaksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.⁵

Untuk pemilihan model pembelajaran guru harus lebih mengetahui peserta didiknya agar dapat memilih model pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diminati oleh anak, sehingga anak tidak bosan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

³ H. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 47-49.

⁴ Ibid, 131-133

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 4-5.

disenangi anak yaitu model pembelajaran kelompok, model pembelajaran kelompok ini lebih memikat anak untuk belajar lebih semangat karena bisa bertukar pikiran pada teman-temannya.

Model pembelajaran kelompok itu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Dalam pembelajaran ini tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Model pembelajaran kelompok merupakan pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda secara bergantian.⁶

Model pembelajaran kelompok dapat mengembangkan minat membaca anak karena mereka belajar dan membaca bersama-sama. Untuk anak usia dini membaca adalah mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf. Kemudian juga tidak hanya itu mereka juga bisa membaca kata-kata yang sudah dipelajari.

TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan dalam mengembangkan model pembelajaran kelompok guru menyusun pembelajaran secara menarik dan tidak membosankan untuk anak sehingga diberikan kepada anak Kelompok B dengan melaksanakan pembelajaran kelompok setiap hari. Pada saat pembelajaran kelompok anak-anak bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga proses pembelajaran kelompok sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak didik. Kegiatan pembelajaran kelompok

⁶ Yunitari Implimentasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020. 134.

sangat menyenangkan dan sangat efektif dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga banyak disukai anak-anak karena bisa belajar bersama-sama.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang judul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa paparan di atas sudah dikemukakan, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dengan Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di Tk Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian bisa bermanfaat, memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan kepada peserta didik khususnya dalam bidang membaca.

Adapun manfaat penelitian, Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan yakni sebagai berikut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya dengan implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini.

b. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Dengan adanya penelitian ini anak dapat menganal dan mengetahui model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca.
- 2) Peneliti dapat dijadikan konektor ilmu dalam menambah wawasan tentang implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

c. Bagi Lembaga

Dengan mengetahui gambaran dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini, maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dan pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas dan teoritis maupun praktis.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti hususnya dalam bidang model pembelajaran kelompok dan kemampuan membaca pada anak usia dini untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik Anak Usia Dini yang profesional.

e. Bagi penelitian berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat III Durbuk Pademawu Pamekasan”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini serta tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka penulis perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul diatas sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kelompok

Model Pembelajaran itu sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga menjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.⁷ Model pembelajaran yaitu pembelajaran yang akan disusun secara rinci agar proses belajar sesuai dengan yang diinginkan dan bisa di capai oleh siswa.

Model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, kata dan mengenal maksud bacaan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun.⁸ Anak usia dini yaitu anak yang masih berada pada masa keemasan yang akan bertumbuh dan berkembang sesuai yang dipelajarinya.

⁷Ibid, 4.

⁸ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), Hlm,1.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu;

1. Risky Agustina. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf kelompok A do RA Muslimat NU Donorojo 1 Kec. Mertoyudan kab. Magelang Tahun Ajaran 2014. Skripsi disusun oleh Risky Agustina Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo 1 Kec. Mertoyudan kab. Magelang. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian tersebut upaya meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, yang diketahui bahwa meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dilakukan oleh guru melalui interaksi, perencanaan, pembelajaran, dan pemberian fasilitas di kelas. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, penelitian terdahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu huruf. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu implementasi model pembelajaran kelompok dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.⁹
2. Umu salamah. Upaya meningkatkan kemampuan membaca dini melalui media gambar pada kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017. Skripsi yang disusun oleh Umu Salamah Upaya meningkatkan kemampuan membaca dini melalui media gambar

⁹ Risky Agustina, Upaya meningkatkan kemampuan membaca ada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf kelompok A Di RA Muslimat NU Donorojo 1 Mertoyudan Magelang, *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

pada kelompok B RA Al-Mukhlisin. Dalam penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan membaca dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mana data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut upaya meningkatkan kemampuan membaca dini, yang diketahui bahwa meningkatkan kemampuan membaca dilakukan oleh guru melalui interaksi, perencanaan, pembelajaran, dan pemberian fasilitas kelas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini menggunakan media gambar. Sedangkan penelitian sekarang meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak.¹⁰

¹⁰ Umu salamah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Ada Kelompok B RA AL-MUKHLISIN, *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*